PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS* DAN *PERCEIVED EASE OF USE* TERHADAP *ACTUAL SYSTEM USAGE* (EFISIENSI PENGISIAN SPT) MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK

(Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying)

THE INFLUENCE OF PERCEIVED USEFULNESS AND PERCEIVED EASE OF USE ON ACTUAL SYSTEM USAGE (CHARGING EFFICIENCY SPT) BY PERCEPTION TAXPAYER

(Survey Against the Person Taxable On Service Office Pratama Bandung Cibeunying)

Mega Purwitasari[1], Dudi Pratomo, SET., M.Ak[2]

[1,2]Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

megapurwitasari@students.telkomuniversity.ac.id[1], dudipratomo@telkomuniversity.ac.id[2]

Abstrak

Pelaporan pajak terutang melalui SPT manual masih memiliki kelemahan khususnya bagi Wajib Pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen dalam jumlah cukup besar, sementara proses perekaman data memakan waktu lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada Wajib Pajak yang sudah dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cibeunying, dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Teknik penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *actual system usage* (efisiensi pengisian SPT). Secara simultan, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *actual system usage* (efisiensi pengisian SPT). Pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *actual system usage* (efisiensi pengisian SPT) sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *perceived usefulness, perceived ease of use, actual system usage, efisiensi pengisian SPT.*

Abstrak

Reporting of tax payable by SPT user still has drawbacks, especially for taxpayers who do sizeable transactions must attach documents in large enough quantities, while the data recording process takes a long time so that reporting SPT be delayed and delayed and lead to fines.

The method used in this research is descriptive method verification. This research was conducted by distributing questionnaires to taxpayers who already confirmed as Taxable Entrepreneur (PKP) in the Tax Office (KPP) Pratama Bandung Cibeunying, with a total sample of 85 respondents. Sampling technique with purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Statistical testing using SPSS 20.0.

The results showed that partially perceived usefulness and perceived ease of use has positive influence on actual system usage (charging efficiency SPT). Simultaneously, perceived usefulness and perceived ease of use has positive influence on actual system usage (charging efficiency SPT). The influence of perceived usefulness and perceived ease of use of the actual system usage (charging efficiency SPT) of 55.6% and the remaining 44.4% is influenced by other factors not examined.

Key Word: *perceived usefulness, perceived ease of use, actual system usage, charging efficiency SPT.*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Modernisasi administrasi perpajakan dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap Wajib Pajak, salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan menggunakan elektronik SPT (*e*-SPT). Pelaporan pajak terutang melalui SPT manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi Wajib Pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy)* dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh pegawai pajak yang dikarenakan oleh tidak jelasnya data yang diisi oleh Wajib Pajak secara manual (tulis tangan).

Menurut Kang (1998), sistem teknologi informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja organisasi hanya apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. Faktor pengguna sangatlah penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut. Faktor pengguna tersebut diukur menggunakan dua variabel model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use.*

e-SPT memberikan berbagai manfaat atas penggunaanya, apabila Wajib Pajak yakin bahwa *e*-SPT dapat memberikan manfaat atas penggunaanya (*perceived usefulness*), maka pengisian SPT akan berjalan lebih efisien dibandingkan dengan sebelum adanya *e*-SPT (*actual system usage*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wang (2002) yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* yang merupakan prediksi yang baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Actual System Usage.* Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendry (2013) menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap *Behvioral Intention to Use,*

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) atas penggunaan *e*-SPT yang dirasakan oleh Wajib Pajak, membuat proses pengisian SPT lebih efisien (*actual system usage*). Hal ini dikarenakan Wajib Pajak dapat dengan mudah mengisi dan melaporkan SPT tanpa adanya kesulitan yang berarti. Berdasarkan penelitian yang dilakukanoleh Wang (2002) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* yang merupakan prediksi yang baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Actual System Usage*, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Actual System Usage.*

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dkemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Perceived Usefulness* menurut persepsi Wajib Pajak.
2. Untuk mengetahui *Perceived Ease of Use* menurut persepsi Wajib Pajak.
3. Untuk mengetahui *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) menurut persepsi Wajib Pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara simultan terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) menurut persepsi Wajib Pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara parsial terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) menurut persepsi Wajib Pajak.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Perpajakan

Menurut Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pengertian pajak adalah: Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau

badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.2. Surat Pemberitahuan Elektronik (*e*-SPT)

Menurut Liberti (2008:35) yang dimaksud dengan *e*-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer, sedangkan pengertian *e*-SPT menurut DJP adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak..

2.1.3. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness atau persepsi kemanfaatan menurut Davis (1989) didefinisikan *"the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job perfomance" atau* sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

2.1.4. *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan)didefinisikan sebagai "*the degree of which a person believes thatusing a particular system would be free of effort*" atau suatu tingkatandimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentuakan dapat bebas dari usaha (Davis, 1989). Dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ialah pandangan seseorang jika penggunaan dari suatu sistem tersebut dapat membebaskan kitadari usaha.

2.1.5. *Actual System Usage*

Menurut Wibowo (2008), *Actual System Usage* adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.

2.1.6. Efisiensi

Efisiensi adalah sejauh mana ketepatan cara dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat yang ditempuh oleh Direktorat Jendral Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak dalam menerapkan segala kebijakan dibidang perpajakan terhadap pemrosesan data yang ada apakah telah menggunakan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum, sehingga dapat dirasakan oleh semua pihak baik pegawai pajak maupun Wajib Pajak mengenai manfaat yang diperoleh dari efisiensi pengisian SPT dengan menggunakan *e*-SPT, misalnya kecepatan, keakuratan, dan sistemasi pengarsipan (Kusrini, 2006:5).

2.1.7. Kerangka Pemikiran

DJP selalu berusaha untuk menyempurnakan segala kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan yang ada dengan melakukan modernisasi perpajakan yang salah satunya dengan diciptakannya *e*-SPT.

Dalam perkembangan sebuah teknologi, respon dari *user* atau pengguna sangat diperlukan. Respon ini digunakan untuk mengukur apakah perkembangan sebuah teknologi tersebut dapat digolongkan berhasil atau tidak. Salah satu dasar yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai respon *user* terhadap penggunaan sebuah teknologi adalah dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM juga dapat digunakan untuk memprediksi intensi penggunaan dan penerimaan terhadap suatu teknologi yang ada. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease to use*.

***Perceived Usefulness* dan *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT)**

Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas, peningkatan kinerja, dan mempertinggi efektifitas. Wibowo (2008) yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Actual System Usage.*Oleh karena itu, persepsi kemanfaatan teknologi infromasi *e*-SPT dapat berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (efisiensi pengisian SPT).

***Perceived Ease of Use* dan *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT)**

Apabila pengguna yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka pekerjaan yang dilakukan akan berjalan secara efisien, seperti penelitian yang dilakukan oleh oleh Sutomo (2012) yang menyatakan

bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Actual System Usage*. Oleh karena itu, persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi *e*-SPT berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (efisiensi pengisian SPT).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

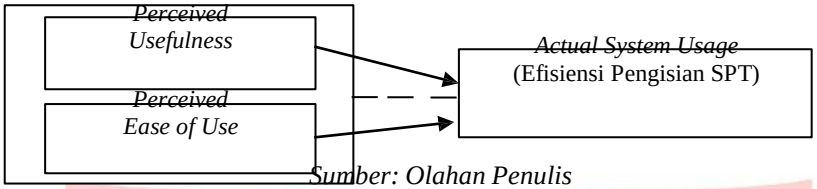

Sumber: Olahan Penulis

2.1.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).
2. H2*: Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).
3. H4: *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif secara simultan terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).
4. H3: *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).

2.2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Statistik deskripstif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011:55).

2.2.1. Variabel Operasional

Variabel independen penelitian ini adalah *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2). Variabel Depeden yaitu *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) (Y).

2.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) pada KPP Pratama Bandung Cibeunying yang wajib *e*-SPT Masa PPN berjumlah 546 PKP. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan besarnya sampel. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden PKP.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis

Penelitian menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dari sumber sekunder ini berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 20.0 dengan empat tahap. Tahap pertama pengujian kualitas data, tahap kedua uji asumsi klasik, tahap ketiga melakukan analisis regresi dan tahap terakhir uji hipotesis.

3. Pembahasan

3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dengan alpha 0,05. Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) = 85 responden Wajib Pajak (WP) yang telah dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). Besarnya (df) dapat dihitung 85-2 = 83, serta alpha = 0,05, sehingga di dapat r-tabel untuk WP PKP sebesar 0,182. Uji validitas menggunakan bantuan *software Statistical Program from Society Science*

(SPSS) versi 20.0 dalam pengolahan datanya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan kuisioner valid.

3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *software* SPSS 20.0, dengan fasilitas *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Ghozali (2013:47) suatu instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,7 atau lebih. Berdasarkan data dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel X_1 (*Perceived Usefulness*) sebesar 0,900 ; variabel X_2 (*Perceived Ease of Use*) sebesar 0,880 dan variabel Y (*Actual System Usage*) sebesar 0,882 adalah reliabel karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan koefisien *cronbach's alpa* lebih besar dari 0,7.

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki nilai *kolmogorovsmirnov* sebesar 0,877 dan nilai signifikan sebesar 0,425 yang berarti nilai signifikannya lebih besar dari alfa 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,1. *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, kedua variabel independen *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2) memiliki nilai kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* yaitu melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadai heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 2.2
Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

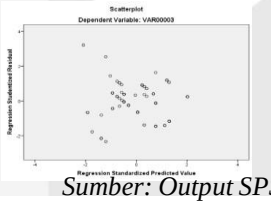

Sumber: Output SPSS

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) untuk menguji model regresi. Nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,897, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 85 dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai dl: 1,600 dan du: 1,696.

Oleh karena itu, nilai DW 1,897 lebih kecil dari 4-du (4-1,696) = 2,304 sehingga 1,696 < 1,897 < 2,304 (du < d < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai α (konstanta) sebesar 5,872, nilai β_1 sebesar 0,453 dan β_2 sebesar 0,230. Dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5{,}872 + 0{,}453\ X_1 + 0{,}230\ X_2$$

3.5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh angka R square sebesar 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen mencapai 55,6%. Atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan pengujian, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 51,378 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease* of Use mempunyai pengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).

c. Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi pada variabel *Perceived Usefulness* (X_1) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho_1 ditolak dan Ha_1 diterima. Artinya *Perceived Usefulness* mempunyai pengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).

Selain itu, nilai signifikansi pada variabel *Perceived Ease of Use* (X_2) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho_2 ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya *Perceived Ease of Use* mempunyai pengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *Perceived Usefulness* dan *Percieved Ease of Use* berpengaruh terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT). Penelitian ini dilakukan terhadap 85 Pengusaha Kena Pajak (PKP) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cibeunying. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness* atau persepsi kemanfaatan atas penggunaan *e*-SPT di KPP Pratama Bandung Cibeunying mendapatkan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan yaitu, sebesar 80,8% PKP menjawab setuju untuk sembilan dari sepuluh pernyataan walaupun pernyataan item 6 responden lebih dominan menjawab tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa PKP merasakan manfaat yang diberikan oleh *e*-SPT, sehingga kewajiban pengisian SPT berjalan lebih efisien.
2. Berdasarkan hasil dari rata-rata jawaban responden mengenai *Perceived Ease of Use*, sebanyak 74,5% PKP setuju bahwa *e*-SPT mudah untuk digunakan. PKP tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam mengoperasikan *e*-SPT. dengan banyaknya media yang memberikan sosialisasi mengenai tata cara penggunaan *e*-SPT, membantu PKP untuk mempelajari *e*-SPT sehingga PKP tidak akan merasakan kesulitan dalam mengisi SPT menggunakan *e*-SPT.
3. Berdasarkan rata-rata jawaban responden terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) di KPP Pratama Bandung Cibeunying adalah sebanyak 83,8% PKP setuju bahwa dengan menggunakan

e-SPT, proses pengisian SPT menjadi lebih efisien. Karena, dengan menggunakan *e*-SPT, pengisian SPT menjadi lebih cepat, akurat, dan sistematis.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) di KPP Pratama Bandung Cibeunying.
5. *Perceived Ease of Use* juga secara parsial berpengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) di KPP Pratama Bandung Cibeunying.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) di KPP Pratama Bandung Cibeunying. Dimana hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif yaitu sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga di dapat kesimpulan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh 55,6% terhadap *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) di KPP Pratama Bandung Cibeunying.

4.2. Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1.1.1. Aspek Teoritis

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) lain misalnya variabel *Attitude Toward Using* yang merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan dan penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaanya serta variabel *Behavioral Intention To Use* yang merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Kedua variabel ini mempunyai hubungan dengan variabel *Actual System Usage*, sehingga baik digunakan untuk penelitian selanjutnya.
   b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian dari KPP yang tingkatnya berbeda, seperti KPP madya atau KPP besar. Atau penelitian dapat juga dilakukan di beberapa KPP Pratama. Penelitian agar dapat dilaksanakan di KPP lain agar dapat diketahui faktor apa yang paling dominan yang dapat mempengaruhi *Actual System Usage* (Efisiensi Pengisian SPT) di setiap KPP.

1.1.2. Aspek Praktisi

1. Untuk *Perceived Usefulness* secara garis besar WP sudah merasakan kemanfaatan yang diberikan *e*-SPT. Namun, KPP tetap perlu lebih menyempurnakan aplikasi *e*-SPT agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *system eror* dalam proses pengisian SPT.
2. Secara keseluruhan WP sudah memberikan respon yang baik atas *Perceived Ease of Use* atau persepsi kemudahan atas penggunaan e-SPT. Namun, masih ada sebagian PKP yang merasakan bahwa pengisian SPT menggunakan SPT manual di nilai lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan *e*-SPT. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang sebagian besar menjawab tidak setuju pada pernyataan mengenai pengisian SPT akan lebih sulit apabila tidak menggunakan *e*-SPT. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan WP dalam mengoperasikan komputer sehingga WP memiliki pemikiran bahwa dengan menggunakan aplikasi *e*-SPT akan menyulitkannya. Oleh karena itu, sebaiknya KPP lebih intens memberikan sosialisasi kepada WP mengenai cara penggunaan *e*-SPT agar WP bisa lebih mengerti dan tidak akan merasa kesulitan lagi dalam mengoperasikan *e*-SPT.
3. Untuk *Actual System Usage*, WP merasa akan lebih kumplit apabila penggunaan *e*-SPT dibarengi dengan penggunaan *e*-filing untuk pelaporan SPT. Saat ini hanya beberapa jenis pajak yang bisa menggunakan *e*-filing dalam pelaporannya. Oleh karena itu, KPP diharapkan segera menyempurnakan sistem *e*-filing agar semua WP dapat menggunakan *e*-filing. Apabila semua jenis pajak sudah bisa menggunakan *e*-filing, maka pengisian dan pelaporan SPT akan lebih efisien.

Daftar Pustaka

[1] Davis, Fred D, Bagozzi, Richard P, & Warshaw, Paul R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models.*Management Science, Vol. 35, No. 8, 982-1003. Retrieved from home.business.utah.edu.

[2] Direktorat Jenderal Pajak. (2011). *Modul Sosialisasi e-SPT*. Jakarta: KPP Pratama Tanah Abang Dua.

[3] Ghozali, Imam. (2013). *Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

[4] Kang, Sungmin. (1998). *Information Technology Acceptance: Evolving with the Changes in the Network Environment*. Center for Information Systems Management, Department of Management Science and Information Systems graduate school of business. The University of Texas at Austin. IEEE.

[5] Kusrini. (2006). *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data.* Yogyakarta: Penerbit Andi. [6]

Liberti, Pandiangan. (2008). *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

[7] Liberti, Pandiangan. (2011). *Modernisasi Perpajakan*. Didapat dari: www.ortax.org

[8] Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

[9] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

[10] Suhendry, Wendy. (2013). *The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Trust Toward Repurchase Intention of e-Ticket In Pontianak.* Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 1, No 1. Pontianak.

[11] Sutomo, Devi. (2012). *Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Percived Risk Terhadap Intention to Transact pada Toko Online di Surabaya.* Jurnal Ekonomi Vol 1, No 1. Surabaya.

[12] Wang Yi-Shun. (2002). *The Adoption of Electronic Tax Filing Systems: An Empirical Study.* National Changhua University of Education, Department of Information Management. Taiwan: Government Information Quarterly 20 (2002) 333-352.

[13] Wibowo, Arief. (2012). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).* Jurnal Akuntansi, Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Budi Luhur.